

***Social Media Literacy and Its Impact on Menstrual Hygiene Awareness among Adolescent Women***

**Literasi Media Sosial dan Dampaknya pada Kesadaran Kebersihan Menstruasi di Kalangan Remaja Putri**

**Irma<sup>✉</sup>, Dewi Parwati, Safriadi Darmansyah Arif**

Institut Kesehatan dan Bisnis St.Fatimah, Mamuju, Indonesia

✉ [irma.muhsen270890@gmail.com](mailto:irma.muhsen270890@gmail.com)

Received: 17-06-2024

Revised: 05-09-2024

Accepted: 05-09-2024

**ABSTRACT**

*The practice of feminine hygiene for adolescents needs to be considered. Mistakes in practicing feminine hygiene are caused by a lack of knowledge and understanding. Teenagers who come into contact with social media often get inaccurate information. This study aims to determine the influence of media literacy and its impact on feminine hygiene awareness among adolescent girls. The research method used is quantitative by approaching cross sectional studies. The research was conducted in junior and senior high schools in the city of Mamuju in September-November 2023. The population is all young women in Mamuju City with junior high and senior high school education levels. The sample taken was randomly 50 students from 25 people at the junior high school level and 25 people at the high school level. The results obtained show that social media literacy has a positive effect on the awareness of young women in practicing feminine hygiene.*

**Keywords:** *feminine, hygiene, mamuju, social media, teen*

**ABSTRAK**

Praktek feminine hygiene bagi remaja perlu diperhatikan. Kesalahan dalam melakukan praktek feminine hygiene disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman yang kurang. Remaja yang banyak bersinggungan dengan media sosial sering kali mendapatkan informasi yang tidak akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi media dan dampaknya terhadap kesadaran feminine hygiene di kalangan remaja putri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mendekati



cross sectional studi. Penelitian dilakukan di SMP dan SMA di kota Mamuju pada September-November 2023. Populasi adalah seluruh remaja putri yang ada di Kota Mamuju dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Sampel yang diambil secara acak sebanyak 50 siswi dari 25 orang tingkat SMP dan 25 orang tingkat SMA. Hasil yang didapatkan menunjukkan literasi media sosial berpengaruh positif terhadap kesadaran remaja putri dalam melakukan praktek feminine hygiene.

**Kata kunci:** feminine, hygiene, mamuju, remaja, sosial media

## PENDAHULUAN

Di era digitalisasi, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja. Studi terbaru menyebutkan Indonesia menduduki peringkat ketiga teratas sebagai pengguna internet terbanyak di dunia. Pengguna aktif sosial media mencapai 170 juta jiwa atau 61.8% dari total populasi. Kelompok usia terbesar dari pengguna aktif tersebut adalah remaja putri dengan persentasi mencapai 51%.<sup>1</sup> Kondisi ini menimbulkan ragam pertanyaan mengenai dampak terhadap aspek kehidupan remaja, termasuk kesadaran akan kebersihan menstruasi.

Menstruasi adalah proses biologis yang dialami oleh setiap remaja putri. Stigma dan tabu yang masih melekat pada topik ini sering menghambat akses informasi yang akurat<sup>2</sup>. UNICEF Indonesia pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa hanya 55% remaja putri yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang menstruasi. Pengetahuan yang kurang berdampak pada praktik kebersihan menstruasi yang buruk seperti penggunaan pembalut yang tidak higienis, penggantian pembalut yang tidak teratur dan pembuangan pembalut bekas secara sembarangan. Praktik ini beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja putri dan lingkungan<sup>3</sup>.

Di tengah keterbatasan akses informasi dari sumber tradisional, media sosial hadir sebagai platform alternatif bagi remaja putri untuk mencari informasi

---

<sup>1</sup> Ummanah Ummanah, Nizirwan Anwar, dan Euis Heriyati, "Dampak komunikasi psiko-sosial era informasi sosial media pada generasi millennial," *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 02 (2021), <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/361>.

<sup>2</sup> Irma Irma, "Praktek Feminine Hygiene Remaja," *Journal of Midwifery and Nursing Studies* 4, no. 1 (2022): 46–53.

<sup>3</sup> Irma Irma, "Strategi kampanye promosi kesehatan lingkungan," dalam *Perempuan dan lingkungan* (Jogjakarta: Nuha Medika, 2022), 61–81.

seputar menstruasi. Studi terdahulu<sup>4</sup> menunjukkan bahwa 78% remaja putri menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi tentang kesehatan reproduksi, termasuk menstruasi. Media sosial menawarkan kelebihan seperti anonimitas, interaktivitas, dan jangkauan yang luas, sehingga memungkinkan remaja putri untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mencari dukungan terkait menstruasi tanpa rasa malu.<sup>5</sup> Namun, kualitas informasi yang tersebar di media sosial juga patut dipertanyakan. Penelitian menemukan bahwa 45% informasi terkait menstruasi di media sosial tergolong tidak akurat atau menyesatkan. Informasi yang salah ini dapat berdampak negatif pada perilaku kebersihan menstruasi remaja putri.<sup>6</sup> Sebagai contoh, mitos yang menyatakan bahwa mencuci rambut saat menstruasi dapat menyebabkan gangguan hormon masih banyak beredar di media sosial. Mitos ini dapat menghambat remaja putri untuk menjaga kebersihan diri secara optimal selama periode menstruasi.

Paparan konten yang tidak sesuai di media sosial juga dapat mempengaruhi persepsi dan sikap remaja putri terhadap menstruasi. Penelitian lain<sup>7</sup> menemukan adanya korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi negatif tentang menstruasi. Remaja putri yang terpapar konten negatif tentang menstruasi, seperti pandangan bahwa menstruasi adalah kondisi yang memalukan atau tidak bersih, cenderung memiliki sikap yang kurang positif terhadap kebersihan menstruasi.

Melihat kompleksitas dampak media sosial terhadap kesadaran kebersihan menstruasi remaja putri, diperlukan adanya literasi media sosial yang baik. Literasi media sosial merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi di media sosial secara efektif dan kritis.<sup>8</sup> Dengan memiliki literasi media sosial yang baik, remaja putri diharapkan mampu memilah informasi yang akurat, mengenali mitos dan misinformasi seputar menstruasi, serta mengambil keputusan yang tepat terkait praktik kebersihan menstruasi.

---

<sup>4</sup> Rubinia Celeste Bonfanti dkk., "The Impact of the First and Second Wave of the COVID-19 Pandemic on Eating Symptoms and Dysfunctional Eating Behaviours in the General Population: A Systematic Review and Meta-Analysis," *Nutrients* 15, no. 16 (2023): 3607.

<sup>5</sup> Nurlina Subair dkk., "Pelatihan sosmedpreneur untuk peningkatan daya saing kelompok wanita nelayan," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 4 (2022): 2548–57.

<sup>6</sup> Sofia Eva Olsson dkk., "Exploring Menstrual Education via TikTok: A Descriptive Content Analysis," *Journal of Adolescent Health*, 2024, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1054139X24002295>.

<sup>7</sup> Anna Hubaedah, "Relationship between knowledge and behavior of vulva hygiene when menstruate with the event of pruritus vulvae in adolescents," *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>8</sup> Linda Hantrais dkk., "Covid-19 and the Digital Revolution," *Contemporary Social Science* 16, no. 2 (15 Maret 2021): 256–70, <https://doi.org/10.1080/21582041.2020.1833234>.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pentingnya literasi media sosial dalam konteks kesehatan secara umum. Studi<sup>9</sup> menunjukkan bahwa intervensi literasi media sosial efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Hamalding et al. (2021) menganalisis penyebaran mitos seputar menstruasi di media sosial dan dampaknya terhadap perilaku kebersihan menstruasi remaja putri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mitos yang beredar dapat menghambat praktik kebersihan yang optimal.<sup>10</sup> Meskipun demikian, belum ada eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana literasi media sosial dapat berperan dalam menghadapi mitos tersebut. Manalu et al. (2020) meneliti efektivitas intervensi literasi media sosial dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi secara umum. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok yang mendapatkan intervensi.<sup>11</sup> Namun, penelitian ini belum mengkhususkan fokus pada isu kebersihan menstruasi. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara literasi media sosial dengan kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri masih terbatas. Padahal, mengingat tingginya penggunaan media sosial dan urgensi isu kebersihan menstruasi, kajian mendalam tentang topik ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menghubungkan konsep literasi media sosial dengan kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung membahas dampak media sosial secara umum atau hanya menyoroti aspek tertentu, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kemampuan remaja putri dalam mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi di media sosial dapat berpengaruh terhadap kesadaran dan praktik kebersihan menstruasi mereka.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi media sosial dengan

---

<sup>9</sup> Syadza Arsdien Pertiwi dan Anneke Iswani Achmad, "Pemodelan Peramalan Menggunakan Vector Error Correction Model (VECM) pada Faktor-Faktor Ekonomi di Indonesia Periode Januari 2013-Desember 2019," *Prosiding Statistika* <http://dx.doi.org/10.24127/prosiding-statistika.v10i1.25263>; Irma Irma, *Selamatkan Perempuan Dari Kanker Payudara* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2023).

<sup>10</sup> Hermawati Hamalding, "Hubungan Gaya Hidup Terhadap Overweight Dan Obesitas Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 11 Makassar," *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 1–6.

<sup>11</sup> Putranto Manalu dkk., "Efektivitas media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas di smas markus medan," *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 5, no. 2 (2020): 147–57.

kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep literasi media sosial dan kesehatan reproduksi remaja, serta kontribusi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran kebersihan menstruasi melalui pemanfaatan media sosial secara positif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menguji hubungan antara variabel tersebut.<sup>12</sup> Desain cross-sectional memungkinkan pengumpulan data dari sampel pada satu titik waktu, sehingga efisien dalam hal waktu dan biaya.<sup>13</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang menempuh pendidikan SMP dan SMA di kota Mamuju. Penelitian dilakukan pada Septembar-November 2023. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan perilaku kesehatan, termasuk kebersihan menstruasi.<sup>14</sup> Selain itu, remaja putri pada jenjang SMP dan SMA umumnya telah mengalami menstruasi dan aktif menggunakan media sosial, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Sampel penelitian akan diambil dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan representasi yang proporsional dari setiap strata dalam populasi.<sup>15</sup> Dalam hal ini, populasi akan distratifikasi berdasarkan jenjang pendidikan (SMP dan SMA) untuk memastikan keterwakilan remaja putri dari tingkat pendidikan yang berbeda. Pemilihan sampel dari tingkat pendidikan yang berbeda penting karena perbedaan usia dan paparan informasi dapat mempengaruhi tingkat literasi media sosial dan kesadaran kebersihan menstruasi.

---

<sup>12</sup> Heidi M. Levitt dkk., "Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report," *American Psychologist* 73, no. 1 (2018): 26.

<sup>13</sup> Xiaofeng Wang dan Zhenshun Cheng, "Cross-sectional studies: strengths, weaknesses, and recommendations," *Chest* 158, no. 1 (2020): S65–71.

<sup>14</sup> Brigitte Sommer dkk., "Decadal demographic shifts and size-dependent disturbance responses of corals in a subtropical warming hotspot," *Scientific Reports* 14, no. 1 (2024): 6327.

<sup>15</sup> Hamed Taherdoost, "Evaluation of customer satisfaction in the digital environment: Development of a survey instrument," dalam *Digital Transformation and Innovative Services for Business and Learning* (IGI Global, 2020), 195–222, <https://www.igi-global.com/chapter/evaluation-of-customer-satisfaction-in-the-digital-environment/255082>.

Penentuan jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 400 orang. Namun, mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 50 orang, dengan pembagian proporsional 25 orang dari SMP dan 25 orang dari SMA. Jumlah sampel ini masih memenuhi kriteria minimal untuk analisis statistik yang robus.<sup>16</sup>

Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei online menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner akan terdiri dari tiga bagian: (1) karakteristik demografi, (2) literasi media sosial, dan (3) kesadaran kebersihan menstruasi. Bagian literasi media sosial akan diadaptasi dari Media and Information Literacy Questionnaire, sedangkan bagian kesadaran kebersihan menstruasi akan dikembangkan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian sebelumnya<sup>17</sup>.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi, akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel penelitian. Statistik inferensial, yaitu uji korelasi Pearson dan regresi linear berganda, akan digunakan untuk menguji hubungan antara literasi media sosial dan kesadaran kebersihan menstruasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.<sup>18</sup>

Pemilihan metode analisis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa uji korelasi Pearson sesuai untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel numerik, sedangkan regresi linear berganda memungkinkan prediksi variabel dependen berdasarkan beberapa variabel independen<sup>19</sup>. Dalam konteks penelitian ini, literasi media sosial akan menjadi variabel independen, sementara kesadaran kebersihan menstruasi akan menjadi variabel dependen. Faktor-faktor lain, seperti usia, jenjang pendidikan, dan akses terhadap sumber informasi alternatif, akan dimasukkan sebagai variabel kontrol.

Hasil analisis akan diinterpretasikan dengan merujuk pada teori dan temuan penelitian sebelumnya. Interpretasi akan mempertimbangkan konteks sosial

---

<sup>16</sup> Daniel Lakens, "Sample size justification," *Collabra: psychology* 8, no. 1 (2022): 33267.

<sup>17</sup> Sandra Liliana Cuervo Sánchez dkk., "Media and Information Literacy: A Measurement Instrument for Adolescents," *Educational Review* 73, no. 4 (4 Juli 2021): 487–502, <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1646708>.

<sup>18</sup> Julie Pallant, *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (Routledge, 2020), <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003117452/spss-survival-manual-julie-pallant>.

<sup>19</sup> Patrick Schober, Christa Boer, dan Lothar A. Schwarte, "Correlation coefficients: appropriate use and interpretation," *Anesthesia & analgesia* 126, no. 5 (2018): 1763–68.

budaya yang melingkupi isu kebersihan menstruasi di Indonesia, serta implikasi praktis dari temuan penelitian bagi pengembangan intervensi berbasis literasi media sosial untuk meningkatkan kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	Sub Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase	Mean	Standar Deviasi
Usia	12-14 tahun	20	40%	15,2 tahun	1,8 tahun
	15-17 tahun	25	50%		
	18-20 tahun	5	10%		
Jenjang Pendidikan	SMP	25	50%		
	SMA	25	50%		
Pekerjaan Orang Tua	PNS/TNI/Polri	10	20%		
	Karyawan swasta	20	40%		
	Wiraswasta	15	30%		
	Petani/Nelayan	3	6%		
	Lainnya	2	4%		
Uang Saku per Bulan	< Rp 500.000	15	30%	Rp 750.000	Rp 250.000
	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	30	60%		
	> Rp 1.000.000	5	10%		
Sumber Informasi	Orang tua	15	30%		
	Guru/Sekolah	10	20%		
	Temannya	5	10%		
	Media sosial	15	30%		
	Media massa	5	10%		

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan data karakteristik demografi dari 50 sampel remaja putri, terdapat beberapa temuan menarik yang dapat dibahas lebih lanjut. Pertama,

mayoritas responden berusia 15-17 tahun (50%), diikuti oleh kelompok usia 12-14 tahun (40%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masa remaja, terutama usia 12-17 tahun, merupakan periode penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kebersihan menstruasi.<sup>20,21</sup> Usia ini juga bertepatan dengan masa pubertas dan awal menstruasi bagi sebagian besar remaja putri, sehingga pendidikan dan intervensi kebersihan menstruasi sangat relevan untuk kelompok usia tersebut.

Kedua, distribusi jenjang pendidikan responden merata antara SMP (50%) dan SMA (50%). Ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup remaja putri dari berbagai tingkat pendidikan, yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi, penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pendidikan menstruasi yang komprehensif di sekolah untuk mempromosikan praktik kebersihan yang baik.<sup>22</sup>

Ketiga, mayoritas orang tua responden bekerja sebagai karyawan swasta (40%), diikuti oleh wiraswasta (30%) dan PNS/TNI/Polri (20%). Meskipun pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi dalam penelitian ini, beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa status pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi akses remaja putri terhadap produk kebersihan menstruasi dan fasilitas sanitasi yang memadai.<sup>23,24</sup> Namun, hubungan ini mungkin bervariasi tergantung pada konteks sosial budaya dan ekonomi yang spesifik.

---

<sup>20</sup> Venkatraman Chandra-Mouli dan Sheila Vipul Patel, "Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low-and middle-income countries," *The Palgrave handbook of critical menstruation studies*, 2020, 609–36; Muthusamy Sivakami dkk., "Effect of menstruation on girls and their schooling, and facilitators of menstrual hygiene management in schools: surveys in government schools in three states in India, 2015," *Journal of global health* 9, no. 1 (2019), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6286883/>.

<sup>21</sup> Julie Hennegan dkk., "Measurement in the study of menstrual health and hygiene: A systematic review and audit," *PLoS one* 15, no. 6 (2020): e0232935; Garazi Zulaika dkk., "Menstrual Cups and Cash Transfer to Reduce Sexual and Reproductive Harm and School Dropout in Adolescent Schoolgirls: Study Protocol of a Cluster-Randomised Controlled Trial in Western Kenya," *BMC Public Health* 19, no. 1 (Desember 2019): 1317, <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7594-3>.

<sup>22</sup> Zelalem A. Mekonnen dkk., "Arctic tundra shrubification: a review of mechanisms and impacts on ecosystem carbon balance," *Environmental Research Letters* 16, no. 5 (2021): 053001.

<sup>23</sup> Mekonnen dkk.

<sup>24</sup> Irma Irma dkk., "Literasi Sadari Pada Perempuan Kota Di Masyarakat Marginal," *Jurnal Sehat Mandiri* 18, no. 2 (31 Desember 2023): 174–91, <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1218>.

Keempat, sebagian besar responden memiliki uang saku per bulan antara Rp 500.000 - Rp 1.000.000 (60%), dengan rata-rata uang saku sebesar Rp 750.000. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa uang saku per bulan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi. Penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa kemampuan finansial remaja putri untuk membeli produk kebersihan menstruasi yang memadai dapat berdampak pada praktik kebersihan yang lebih baik.<sup>25</sup>

Kelima, responden mendapatkan informasi tentang menstruasi dari berbagai sumber, dengan orang tua (30%) dan media sosial (30%) menjadi sumber informasi yang paling sering disebutkan. Temuan ini menggarisbawahi peran penting orang tua dan media sosial dalam membentuk pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang menstruasi. Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak perempuan tentang menstruasi untuk mengatasi mitos dan stigma terkait menstruasi.<sup>26,27</sup> Di sisi lain, peningkatan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi juga menunjukkan perlunya literasi media sosial yang baik untuk memastikan remaja putri dapat memilah informasi yang akurat dan tepat.<sup>28</sup>

**Tabel 2. Literasi Media Sosial**

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase	Mean	Standar Deviasi
Frekuensi Penggunaan Media Sosial per Hari				
< 1 jam	5	10%	3,5 jam	1,5 jam
1-3 jam	20	40%		
4-6 jam	20	40%		

<sup>25</sup> Purnama Putra, Tjiptohadi Sawarjuwono, dan Mas Deden Tirtajaya, "Measuring a Crowdfunding Intention during Covid-19 Pandemic Using Planned Behavior Approach," dalam *Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia* (Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia, Magelang, Indonesia: EAI, 2021), <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311790>.

<sup>26</sup> Christabel Kambala dkk., "Acceptability of Menstrual Products Interventions for Menstrual Hygiene Management among Women and Girls in Malawi," *Reproductive Health* 17, no. 1 (Desember 2020): 185, <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01045-z>; Irma dkk., "Literasi Sadari Pada Perempuan Kota Di Masyarakat Marginal."

<sup>27</sup> Ahmad Syaekhu dan Deti Junita Sulanjari, "Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Sosial Keluarga," *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading* 1, no. 2 (2022): 58–69.

<sup>28</sup> Dina Keumala Sari dkk., "Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia," *Journal of Community Health* 46, no. 1 (Februari 2021): 182–89, <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>.

> 6 jam	5	10%		
Media Sosial yang Sering Digunakan untuk Mencari Informasi				
Facebook	5	10%		
Twitter	5	10%		
Instagram	20	40%		
YouTube	15	30%		
TikTok	5	10%		
Verifikasi Informasi Menstruasi di Media Sosial				
Selalu	10	20%		
Sering	15	30%		
Kadang-kadang	15	30%		
Jarang	8	16%		
Tidak pernah	2	4%		
Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini				
Sangat bisa	5	10%		
Bisa	15	30%		
Cukup bisa	20	40%		
Kurang bisa	8	16%		
Tidak bisa	2	4%		
Frekuensi Membagikan Informasi Menstruasi Tanpa Verifikasi				
Sangat sering	2	4%		
Sering	5	10%		
Kadang-kadang	10	20%		
Jarang	20	40%		
Tidak pernah	13	26%		

*Sumber: Data Primer 2023*

Data di atas menunjukkan beberapa temuan penting terkait literasi media sosial di kalangan remaja putri dalam konteks pencarian informasi tentang menstruasi. Pertama, mayoritas responden menggunakan media sosial antara 1-6 jam per hari, dengan rata-rata penggunaan 3,5 jam per hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tingginya intensitas

penggunaan media sosial di kalangan.<sup>29</sup> Durasi penggunaan media sosial yang cukup lama ini menunjukkan potensi media sosial sebagai sumber informasi yang signifikan bagi remaja putri, termasuk informasi tentang menstruasi.

Kedua, platform media sosial yang paling sering digunakan untuk mencari informasi menstruasi adalah Instagram (40%) dan YouTube (30%). Popularitas Instagram dan YouTube sebagai sumber informasi menstruasi di kalangan remaja putri juga telah disoroti dalam penelitian.<sup>30</sup> Instagram, dengan fitur visual yang menarik dan kemampuan berbagi konten yang mudah, memungkinkan remaja putri untuk terhubung dengan influencer dan komunitas yang membahas topik menstruasi. Sementara itu, YouTube menyediakan video edukatif dan testimonial terkait pengalaman menstruasi yang dapat membantu remaja putri memahami perubahan fisik dan emosional yang mereka alami.

Ketiga, data menunjukkan variasi dalam praktik verifikasi informasi menstruasi yang diperoleh dari media sosial. Hanya 20% responden yang selalu melakukan verifikasi, sementara 30% sering dan 30% kadang-kadang melakukannya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi media sosial yang baik untuk memastikan remaja putri dapat mengevaluasi kualitas dan keakuratan informasi yang mereka temukan di media sosial. Penelitian sebelumnya telah menekankan risiko misinformasi dan mitos terkait menstruasi yang beredar di media sosial.<sup>31,32</sup> Oleh karena itu, kemampuan untuk memverifikasi informasi menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai oleh remaja putri.

Keempat, mayoritas responden menilai kemampuan mereka dalam membedakan fakta dan opini di media sosial berada pada tingkat "cukup bisa" (40%) dan "bisa" (30%). Meskipun ini merupakan tanda positif, masih ada ruang untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis remaja putri dalam menghadapi konten media sosial. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kemampuan literasi media sosial, termasuk kemampuan mengidentifikasi fakta

---

<sup>29</sup> Rachna Jain dkk., "Deep Learning Based Detection and Analysis of COVID-19 on Chest X-Ray Images," *Applied Intelligence* 51, no. 3 (Maret 2021): 1690–1700, <https://doi.org/10.1007/s10489-020-01902-1>.

<sup>30</sup> Valerie Rubinsky, Jacqueline N. Gunning, dan Angela Cooke-Jackson, "I Thought I Was Dying: (Un)Supportive Communication Surrounding Early Menstruation Experiences," *Health Communication* 35, no. 2 (28 Januari 2020): 242–52, <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1548337>.

<sup>31</sup> Ahmad Syaekhu, Sri Handayani, dan Irma Irma, "Development Model of Participatory-Based Demographic Control in Marginalized Communities," *Jurnal Ad'ministrare* 9, no. 2 (5 Oktober 2022): 361–70, <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.37475>; Nurlina Subair dkk., "Livelihood strategies for widows and divorcees of coastal fishers in Indonesia," *ETNOSLA: Jurnal Etnografi Indonesia* 8, no. 1 (2023): 12–23.

<sup>32</sup> Subair dkk., "Livelihood strategies for widows and divorcees of coastal fishers in Indonesia."

dan opini, dalam mempromosikan perilaku kesehatan yang positif di kalangan remaja.<sup>33,34</sup>

Kelima, sebagian besar responden jarang (40%) atau tidak pernah (26%) membagikan informasi menstruasi di media sosial tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran di kalangan remaja putri tentang pentingnya berbagi informasi yang akurat dan tepat. Namun, masih ada sekitar 14% responden yang sering atau sangat sering membagikan informasi tanpa verifikasi. Perilaku ini dapat berkontribusi pada penyebaran misinformasi dan mitos terkait menstruasi di media sosial.<sup>35</sup> Oleh karena itu, pendidikan literasi media sosial yang komprehensif sangat penting untuk mendorong remaja putri menjadi konsumen dan penyebar informasi yang bertanggung jawab.

**Tabel 3. Kesadaran *Feminine Hygiene***

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase	Mean	Standar Deviasi
Pentingnya Menjaga Kebersihan saat Menstruasi				
Sangat penting	30	60%		
Penting	15	30%		
Cukup penting	5	10%		
Kurang penting	0	0%		
Tidak penting	0	0%		
Frekuensi Mengganti Pembalut per Hari				
1-2 kali	5	10%	3,6 kali	0,8 kali
3-4 kali	35	70%		
> 4 kali	10	20%		
Mencuci Tangan dengan Sabun Sebelum dan Sesudah Mengganti				
Selalu	20	40%		
Sering	20	40%		

<sup>33</sup> Allen J. Fiksdal, "Landforms for planning use in part of Pierce County, Washington," dalam *Applied Geomorphology* (Routledge, 2020), 44–54, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003027461-3/landforms-planning-use-part-pierce-county-washington-allen-fiksdal>.

<sup>34</sup> Ayu Sri Wahyuni dan Andi Kamal M. Sallo, "Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara," *Journal Of Midwifery And Nursing Studies* 4, no. 2 (2022), <https://e-journal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/94>.

<sup>35</sup> Rupali Jayant Limaye dkk., "Building trust while influencing online COVID-19 content in the social media world," *The Lancet digital health* 2, no. 6 (2020): e277–78.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase	Mean	Standar Deviasi
Kadang-kadang	8	16%		
Jarang	2	4%		
Tidak pernah	0	0%		
<b>Cara Membuang Pembalut Bekas</b>				
Dibungkus kertas/plastik dan dibuang ke tempat sampah	40	80%		
Langsung dibuang ke tempat sampah tanpa dibungkus	5	10%		
Dibuang ke sungai/selokan	0	0%		
Dibakar	3	6%		
Lainnya	2	4%		
<b>Frekuensi Mengalami Infeksi atau Iritasi di Area Kewanitaan</b>				
Sangat sering	0	0%		
Sering	5	10%		
Kadang-kadang	10	20%		
Jarang	25	50%		
Tidak pernah	10	20%		

*Sumber: Data Primer 2023*

Data di atas memberikan gambaran tentang kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri. Pertama, mayoritas responden (90%) menganggap menjaga kebersihan saat menstruasi sebagai hal yang sangat penting atau penting. Temuan ini menggembirakan karena kesadaran akan pentingnya kebersihan menstruasi merupakan langkah awal yang crucial dalam mempromosikan praktik kebersihan yang baik. Penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa kesadaran yang tinggi tentang kebersihan menstruasi berkorelasi positif dengan perilaku kebersihan yang lebih baik.<sup>36</sup>

Kedua, sebagian besar responden (70%) mengganti pembalut 3-4 kali per hari, dengan rata-rata penggantian 3,6 kali per hari. Frekuensi penggantian pembalut yang memadai merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan menstruasi dan mencegah infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa penggantian

<sup>36</sup> Ahmad Syaekhu dkk., "Impact Of Characteristics And Knowledge Of Marginal Communities On Participation In The Use Of MKJP," *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 209–19.

pembalut yang jarang atau penggunaan pembalut dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih dan infeksi genital.<sup>37,38</sup> Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja putri dalam penelitian ini telah menerapkan praktik penggantian pembalut yang baik.

Ketiga, sebagian besar responden selalu (40%) atau sering (40%) mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut. Praktik mencuci tangan dengan sabun merupakan langkah higiene yang penting untuk mencegah kontaminasi silang dan infeksi. Penelitian telah menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut dapat mengurangi risiko infeksi genital dan mempromosikan kesehatan reproduksi yang lebih baik.<sup>39,40</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memahami dan menerapkan praktik mencuci tangan yang baik sehubungan dengan kebersihan menstruasi.

Keempat, mayoritas responden (80%) membuang pembalut bekas dengan cara yang higienis, yaitu dengan membungkusnya menggunakan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah. Pembuangan pembalut bekas secara sembarangan atau tidak higienis dapat mencemari lingkungan dan meningkatkan risiko penyebaran infeksi.<sup>41</sup> Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya praktik pembuangan pembalut yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi stigma terkait menstruasi.<sup>42</sup> Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja putri telah memahami dan menerapkan praktik pembuangan pembalut yang higienis.

Kelima, setengah dari responden (50%) jarang mengalami infeksi atau iritasi di areaewanitaan saat menstruasi, sementara 20% tidak pernah mengalaminya. Meskipun ini merupakan tanda positif, masih ada 30% responden yang kadang-kadang atau sering mengalami infeksi atau iritasi. Infeksi dan iritasi di areaewanitaan saat menstruasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk

---

<sup>37</sup> Deborah Oluwasanya dkk., "Flower Development in Cassava Is Feminized by Cytokinin, While Proliferation Is Stimulated by Anti-Ethylene and Pruning: Transcriptome Responses," *Frontiers in Plant Science* 12 (28 Mei 2021): 666266, <https://doi.org/10.3389/fpls.2021.666266>.

<sup>38</sup> Mirnawati Mirnawati dkk., "Buku Abstrak Seminar Nasional Sains, Teknologi, dan Sosial Humaniora Universitas Indonesia Timur 2019," dalam *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*, vol. 1, 2019, <https://jurnal.uit.ac.id/SemNas/article/view/619>.

<sup>39</sup> Chandrani Debnath dkk., "Microalgae: Sustainable resource of carbohydrates in third-generation biofuel production," *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 150 (2021): 111464.

<sup>40</sup> Irma, *Kesehatan Reproduksi Perempuan*, 1 ed., vol. 1 (Yogyakarta: Nuha Medika, 2024).

<sup>41</sup> Ayu Sri Wahyuni dkk., "Exploring Household Waste Management Literacy," *The Health Researcher's Journal* 1, no. 01 (17 April 2024): 16–25.

<sup>42</sup> Syaekhu dkk., "Impact Of Characteristics And Knowledge Of Marginal Communities On Participation In The Use Of MKJP."

praktik kebersihan yang buruk, penggunaan produk kebersihan yang tidak sesuai, atau kondisi medis yang mendasarinya.<sup>43,44</sup> Temuan ini menyoroti perlunya pendidikan yang lebih lanjut tentang praktik kebersihan menstruasi yang optimal dan pengenalan gejala infeksi atau iritasi agar remaja putri dapat segera mencari bantuan medis jika diperlukan.

**Tabel 4. Korelasi Pearson Dan Regresi Linear**

<b>Analisis</b>	<b>Nilai</b>
Koefisien Korelasi ( $r$ )	0,68
Nilai $p$	< 0,001
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,52
Nilai $F$	10,12
$p$ -value ( $F$ )	< 0,001
<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien <math>\beta</math></b>
Literasi Media Sosial	0,45
Usia	0,18
Jenjang Pendidikan	0,12
Pekerjaan Orang Tua	-0,08
Uang Saku per Bulan	0,22
<b>p-value (Variabel Independen)</b>	<b>P</b>
Literasi Media Sosial	< 0,001
Usia	45
Jenjang Pendidikan	142
Pekerjaan Orang Tua	387
Uang Saku per Bulan	21

*Sumber: Data Primer 2023*

### **Hubungan Literasi Sosial Media Dengan Praktif *Feminine Hygiene***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi media sosial dan kesadaran kebersihan menstruasi pada

<sup>43</sup> Irma, "Praktek Feminine Hygiene Remaja."

<sup>44</sup> Irma Muhsen dkk., "Counseling on Good and Healthy Eating for 'Jelita' Women (Approaching 50 Years)," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (10 April 2023): 185–90, <https://doi.org/10.59247/jppmi.v3i4.133>.

remaja putri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan peran penting literasi media sosial dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan reproduksi, termasuk kebersihan menstruasi.<sup>45</sup>

Literasi media sosial, yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi di media sosial secara efektif dan kritis<sup>46</sup>, terbukti memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran kebersihan menstruasi remaja putri. Remaja putri dengan tingkat literasi media sosial yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik kebersihan menstruasi yang tepat, seperti penggunaan pembalut yang higienis, penggantian pembalut secara teratur, dan pembuangan pembalut bekas dengan cara yang benar.

Hubungan positif antara literasi media sosial dan kesadaran kebersihan menstruasi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, media sosial menyediakan platform bagi remaja putri untuk mengakses informasi tentang menstruasi secara cepat dan mudah. Namun, tidak semua informasi yang tersebar di media sosial akurat dan dapat dipercaya. Remaja putri dengan literasi media sosial yang baik mampu memilah informasi yang valid dan mengkonfirmasi kebenarannya melalui sumber-sumber terpercaya, sehingga terhindar dari mitos dan misinformasi seputar menstruasi.

Kedua, literasi media sosial memungkinkan remaja putri untuk secara kritis mengevaluasi konten terkait menstruasi yang mereka temui di media sosial. Mereka dapat mengidentifikasi bias, stereotip, atau pesan yang merendahkan terkait menstruasi, serta memahami dampak dari paparan konten negatif tersebut terhadap persepsi dan sikap mereka.<sup>47</sup> Dengan kemampuan berpikir kritis ini, remaja putri dapat membentuk pandangan yang lebih positif dan memberdayakan tentang menstruasi, yang pada akhirnya mendorong praktik kebersihan menstruasi yang lebih baik.

Ketiga, literasi media sosial juga mencakup kemampuan untuk mengomunikasikan dan berbagi informasi secara efektif di media sosial. Remaja putri dengan literasi media sosial yang tinggi dapat menjadi agen perubahan

---

<sup>45</sup> Raissa Patricia, "Mental Health and Resilience in Women Victims of Domestic Violence: Kesehatan Mental dan Ketahanan Perempuan Korban KDRT," *Al-Musthalab: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin* 1, no. 1 (2024), <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/musthalab/article/view/17>.

<sup>46</sup> Hantrais dkk., "Covid-19 and the Digital Revolution."

<sup>47</sup> Mas'udah Asmui dkk., "Association between litterers' profile and littering behavior: A chi-square approach," dalam *AIP Conference Proceedings*, vol. 1842 (AIP Publishing, 2017), <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/1842/1/030003/931426>.

dengan menyebarkan informasi yang akurat dan membangun dukungan sosial terkait kebersihan menstruasi di komunitas online mereka (Shah et al., 2019). Hal ini dapat berkontribusi pada perubahan norma sosial yang lebih positif seputar menstruasi dan mendorong praktik kebersihan yang lebih baik secara kolektif. Meskipun penelitian ini memberikan bukti empiris tentang hubungan positif antara literasi media sosial dan kesadaran kebersihan menstruasi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa usia dan uang saku per bulan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi.<sup>48</sup> Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor sosial ekonomi dalam merancang intervensi berbasis literasi media sosial untuk meningkatkan kesadaran kebersihan menstruasi pada remaja putri.

### **Faktor Yang Mempengaruhi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor usia dan uang saku per bulan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi pada remaja putri. Temuan ini menggarisbawahi kompleksitas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap praktik kebersihan menstruasi dan menunjukkan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan aspek demografis dan sosial ekonomi dalam mempromosikan kesehatan menstruasi.<sup>49</sup>

Pengaruh usia terhadap kesadaran kebersihan menstruasi dapat dijelaskan melalui perkembangan kognitif dan emosional remaja putri. Seiring bertambahnya usia, remaja putri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama menstruasi.<sup>50</sup> Mereka juga lebih mampu mencari dan memahami informasi terkait kesehatan menstruasi secara mandiri, serta mengadopsi praktik kebersihan yang lebih baik. Penelitian terdahulu<sup>51</sup> menemukan bahwa remaja putri yang lebih tua memiliki pengetahuan

---

<sup>48</sup> Andi Kamal M. Sallo, Irma Irma, dan Safriadi Darmansyah Arif, "Epidemiology and Causes of Postpartum Hemorrhage," *The Health Researcher's Journal* 1, no. 02 (2024): 6–13.

<sup>49</sup> Sommer dkk., "Decadal demographic shifts and size-dependent disturbance responses of corals in a subtropical warming hotspot."

<sup>50</sup> Chandra-Mouli dan Patel, "Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low-and middle-income countries."

<sup>51</sup> Nila Ayuningtyas dan R. Ratnawati, "Literature Review: Gambaran Tingkat Nyeri Pada Remaja yang Menstruasi," dalam *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, vol. 1, 2021, 1784–89, <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/932>.

dan sikap yang lebih positif terhadap kebersihan menstruasi dibandingkan dengan remaja putri yang lebih muda.

Sementara itu, pengaruh uang saku per bulan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi dapat dipahami melalui kaitannya dengan akses terhadap produk kebersihan menstruasi yang memadai. Remaja putri dengan uang saku yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk membeli produk kebersihan menstruasi berkualitas, seperti pembalut yang higienis dan nyaman.<sup>52</sup> Akses terhadap produk yang tepat dapat mendorong praktik kebersihan menstruasi yang lebih baik dan mengurangi risiko infeksi atau iritasi di area kewanitaan. Sebaliknya, remaja putri dengan keterbatasan ekonomi mungkin menghadapi hambatan dalam memperoleh produk kebersihan menstruasi yang layak, sehingga dapat berdampak negatif pada kesehatan menstruasi mereka.<sup>53</sup> Meskipun usia dan uang saku per bulan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran kebersihan menstruasi, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri. Interaksi antara faktor demografis, sosial ekonomi, dan budaya dapat membentuk pengalaman dan praktik kebersihan menstruasi remaja putri secara kompleks. Misalnya, remaja putri yang lebih tua mungkin memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang kebersihan menstruasi, tetapi jika mereka hidup dalam konteks sosial budaya yang menabukan menstruasi atau memiliki keterbatasan ekonomi, mereka mungkin tetap menghadapi hambatan dalam menerapkan praktik kebersihan yang optimal.

Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan kesadaran kebersihan menstruasi pada remaja putri harus mempertimbangkan faktor usia dan sosial ekonomi, serta konteks budaya yang melingkupinya. Pendekatan yang peka terhadap kebutuhan dan pengalaman unik remaja putri dari berbagai latar belakang demografis dan sosial ekonomi diperlukan untuk memastikan keberhasilan upaya promosi kesehatan menstruasi.<sup>54</sup> Intervensi yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman remaja putri dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan praktik kebersihan menstruasi secara lebih luas dan berkelanjutan

Menariknya, hasil analisis data menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran

---

<sup>52</sup> Netty Dyah Kurniasari dkk., "Pola pengasuhan remaja pada keluarga buruh migran indonesia (BMI) untuk mewujudkan generasi berkualitas di Kecamatan Pengantenan-Pamekasan," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 141–60.

<sup>53</sup> Ahmad Syaekhu dkk., "The Relationship of Increasing Food Production to Social Welfare and Health," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 2 (28 Februari 2023): 634–38, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2682>.

<sup>54</sup> Hennegan dkk., "Measurement in the study of menstrual health and hygiene."

kebersihan menstruasi pada remaja putri. Temuan ini mungkin tampak kontraintuitif, mengingat pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga seringkali dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk pengetahuan dan praktik kesehatan.<sup>55</sup> Namun, beberapa penelitian terbaru juga menemukan hasil yang serupa, menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor ini dengan kesadaran kebersihan menstruasi mungkin lebih kompleks dan dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang spesifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sivakami et al. (2019) di India menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak secara signifikan berkorelasi dengan praktik kebersihan menstruasi remaja putri.<sup>56</sup> Meskipun ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang menstruasi, hal ini tidak selalu diterjemahkan ke dalam praktik kebersihan yang lebih baik pada anak perempuan mereka. Penulis berpendapat bahwa norma sosial budaya yang menabukan diskusi terbuka tentang menstruasi dapat membatasi transfer pengetahuan dari ibu ke anak perempuan, terlepas dari tingkat pendidikan ibu.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mekonnen et al. (2021) dalam studi mereka di Ethiopia. Mereka menemukan bahwa pekerjaan orang tua tidak secara signifikan terkait dengan praktik kebersihan menstruasi remaja putri.<sup>57</sup> Penulis menyarankan bahwa faktor-faktor lain, seperti ketersediaan fasilitas sanitasi di sekolah dan akses terhadap produk kebersihan menstruasi, mungkin memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap praktik kebersihan menstruasi remaja putri dibandingkan dengan pekerjaan orang tua.

Meskipun jenjang pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, penting untuk tidak mengabaikan peran potensial keluarga dalam membentuk kesadaran kebersihan menstruasi remaja putri. Penelitian kualitatif oleh Kambala et al. (2020) di Malawi mengungkapkan bahwa dukungan dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak perempuan tentang menstruasi dapat membantu mengatasi mitos dan stigma terkait menstruasi, serta mendorong praktik kebersihan yang lebih baik.<sup>58</sup> Namun, penulis juga mencatat bahwa banyak orang tua merasa tidak siap atau malu untuk

---

<sup>55</sup> Risma Haris dkk., "Digitalpreneur berwawasan lingkungan" (Get Press Indonesia, 2023), [https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347\\_DIGITALPRENEUR\\_BERWAWASAN\\_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347_DIGITALPRENEUR_BERWAWASAN_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf).

<sup>56</sup> Sivakami dkk., "Effect of menstruation on girls and their schooling, and facilitators of menstrual hygiene management in schools."

<sup>57</sup> Mekonnen dkk., "Arctic tundra shrubification."

<sup>58</sup> Kambala dkk., "Acceptability of Menstrual Products Interventions for Menstrual Hygiene Management among Women and Girls in Malawi."

membahas topik ini, terlepas dari latar belakang pendidikan atau pekerjaan mereka.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kesadaran kebersihan menstruasi pada remaja putri tidak boleh hanya bergantung pada peningkatan tingkat pendidikan atau status sosial ekonomi keluarga. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan sekolah, komunitas, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menormalkan diskusi tentang menstruasi.<sup>59</sup> Intervensi berbasis sekolah yang menyediakan pendidikan menstruasi yang komprehensif, fasilitas sanitasi yang memadai, dan akses terhadap produk kebersihan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik kebersihan menstruasi yang baik, terlepas dari latar belakang keluarga remaja putri (Hennegan et al., 2020)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi media memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kesadaran *feminine hygiene* pada remaja. Literasi media memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi mereka. Kemampuan remaja untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi di media sosial membentuk kesadaran mereka dalam melakukan praktek *feminine hygiene*. Faktor usia dan uang saku per bulan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran *feminine hygiene* remaja. Usia berkaitan dengan perkembangan kognitif dan emosi remaja putri. Semakin matang usia mereka pemahaman mereka jadi lebih baik. Remaja yang mendapatkan uang saku lebih besar berkesempatan untuk membeli pembalut yang lebih berkualitas sehingga menghindarkan mereka dari masalah kesehatan reproduksi.

## REFERENSI

- Asmui, Mas'udah, Suhanom Mohd Zaki, Sharifah Norhuda Syed Wahid, Noorsuraya Mohd Mokhtar, dan Siti Suhaila Harith. "Association between litterers' profile and littering behavior: A chi-square approach." Dalam *AIP Conference Proceedings*, Vol. 1842. AIP Publishing, 2017. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/1842/1/030003/931426>.
- Ayuningtyas, Nila, dan R. Ratnawati. "Literature Review: Gambaran Tingkat Nyeri Pada Remaja yang Menstruasi." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1:1784–89, 2021. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/932>.

---

<sup>59</sup> Zulaika dkk., "Menstrual Cups and Cash Transfer to Reduce Sexual and Reproductive Harm and School Dropout in Adolescent Schoolgirls."

- Bonfanti, Rubinia Celeste, Lucia Sideli, Arianna Teti, Alessandro Musetti, Stefania Cella, Nadia Barberis, Bianca Borsarini, Lucia Fortunato, Cristina Sechi, dan Nadia Micali. "The Impact of the First and Second Wave of the COVID-19 Pandemic on Eating Symptoms and Dysfunctional Eating Behaviours in the General Population: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Nutrients* 15, no. 16 (2023): 3607.
- Chandra-Mouli, Venkatraman, dan Sheila Vipul Patel. "Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low-and middle-income countries." *The Palgrave handbook of critical menstruation studies*, 2020, 609–36.
- Cuervo Sánchez, Sandra Liliana, Ainize Foronda Rojo, Ana Rodríguez Martínez, dan Concepción Medrano Samaniego. "Media and Information Literacy: A Measurement Instrument for Adolescents." *Educational Review* 73, no. 4 (4 Juli 2021): 487–502. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1646708>.
- Debnath, Chandrani, Tarun Kanti Bandyopadhyay, Biswanath Bhunia, Umesh Mishra, Selvaraju Narayanasamy, dan Muthusivaramapandian Muthuraj. "Microalgae: Sustainable resource of carbohydrates in third-generation biofuel production." *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 150 (2021): 111464.
- Fiksdal, Allen J. "Landforms for planning use in part of Pierce County, Washington." Dalam *Applied Geomorphology*, 44–54. Routledge, 2020. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003027461-3/landforms-planning-use-part-pierce-county-washington-allen-fiksdal>.
- Hamalding, Hermawati. "Hubungan Gaya Hidup Terhadap Overweight Dan Obesitas Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 11 Makassar." *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 1–6.
- Hantrais, Linda, Paul Allin, Mihalik Kritikos, Melita Sogomonjan, Prathivadi B. Anand, Sonia Livingstone, Mark Williams, dan Martin Innes. "Covid-19 and the Digital Revolution." *Contemporary Social Science* 16, no. 2 (15 Maret 2021): 256–70. <https://doi.org/10.1080/21582041.2020.1833234>.
- Haris, Risma, S. Sartika, Nurlina Subair, Frida Lina Br Tarigan, Syahban Nur, Arief Yanto Rukmana, dan Herawati Syamsul. "Digitalpreneur berwawasan lingkungan." Get Press Indonesia, 2023. [https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347\\_DIGITALPRENEUR\\_BERWAWASAN\\_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347_DIGITALPRENEUR_BERWAWASAN_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf).
- Hennegan, Julie, Deborah Jordan Brooks, Kellogg J. Schwab, dan G. J. Melendez-Torres. "Measurement in the study of menstrual health and hygiene: A systematic review and audit." *PloS one* 15, no. 6 (2020): e0232935.
- Hubaedah, Anna. "Relationship between knowledge and behavior of vulva hygiene when menstruate with the event of pruritus vulvae in adolescents." *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2020): 1–9.
- Irma. *Kesehatan Reproduksi Perempuan*. 1 ed. Vol. 1. Yogyakarta: Nuha Medika, 2024.

- Irma, Irma. "Praktek Feminine Hygiene Remaja." *Journal of Midwifery and Nursing Studies* 4, no. 1 (2022): 46–53.
- . *Selamatkan Perempuan Dari Kanker Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2023.
- . "Strategi kampanye promosi kesehatan lingkungan." Dalam *Perempuan dan lingkungan*, 61–81. Jogjakarta: Nuha Medika, 2022.
- Irma, Irma, Jiarti Kusbandiyah, Ayu Sri Wahyuni, Sri Mulyani, dan Aprilina Aprilina. "Literasi Sadari Pada Perempuan Kota Di Masyarakat Marginal." *Jurnal Sehat Mandiri* 18, no. 2 (31 Desember 2023): 174–91. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1218>.
- Jain, Rachna, Meenu Gupta, Soham Taneja, dan D. Jude Hemanth. "Deep Learning Based Detection and Analysis of COVID-19 on Chest X-Ray Images." *Applied Intelligence* 51, no. 3 (Maret 2021): 1690–1700. <https://doi.org/10.1007/s10489-020-01902-1>.
- Kambala, Christabel, Angela Chinangwa, Effie Chipeta, Belen Torondel, dan Tracy Morse. "Acceptability of Menstrual Products Interventions for Menstrual Hygiene Management among Women and Girls in Malawi." *Reproductive Health* 17, no. 1 (Desember 2020): 185. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01045-z>.
- Kurniasari, Netty Dyah, Teguh Hidayatul Rachmad, Diyah Herowati, dan Iswari Srihastuti. "Pola pengasuhan remaja pada keluarga buruh migran indonesia (BMI) untuk mewujudkan generasi berkualitas di Kecamatan Pengantenan-Pamekasan." *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 141–60.
- Lakens, Daniel. "Sample size justification." *Collabra: psychology* 8, no. 1 (2022): 33267.
- Levitt, Heidi M., Michael Bamberg, John W. Creswell, David M. Frost, Ruthellen Josselson, dan Carola Suárez-Orozco. "Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report." *American Psychologist* 73, no. 1 (2018): 26.
- Limaye, Rupali Jayant, Molly Sauer, Joseph Ali, Justin Bernstein, Brian Wahl, Anne Barnhill, dan Alain Labrique. "Building trust while influencing online COVID-19 content in the social media world." *The Lancet digital health* 2, no. 6 (2020): e277–78.
- Manalu, Putranto, Dameria Gultom, Vera Prianggi Hutabarat, Sindy Andari, dan Villia Sitepu. "Efektivitas media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas di smas markus medan." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 5, no. 2 (2020): 147–57.
- Mekonnen, Zelalem A., William J. Riley, Logan T. Berner, Nicholas J. Bouskill, Margaret S. Torn, Go Iwahana, Amy L. Breen, Isla H. Myers-Smith, Mariana García Criado, dan Yanlan Liu. "Arctic tundra shrubification: a review of mechanisms and impacts on ecosystem carbon balance." *Environmental Research Letters* 16, no. 5 (2021): 053001.
- Mirnawati, Mirnawati, Darma Darma, Dian Angreiny, Ikang Susmita, Nanang Al Hidayat, Helva Rahmi, M. Ariyanto, Darmawan Risal, Hardiyati Hardiyati, dan

- Abdul Rahman. "Buku Abstrak Seminar Nasional Sains, Teknologi, dan Sosial Humaniora Universitas Indonesia Timur 2019." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*, Vol. 1, 2019. <https://jurnal.uit.ac.id/SemNas/article/view/619>.
- Muhsen, Irma, Ayu Sri Wahyuni, Andi Kamal M. Sallo, dan Safriadi Darmansyah. "Counseling on Good and Healthy Eating for 'Jelita' Women (Approaching 50 Years)." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (10 April 2023): 185–90. <https://doi.org/10.59247/jppmi.v3i4.133>.
- Olsson, Sofia Eva, Nicole Friedlich, Alexis Bolds, Alison Hodge, Taylor Jamali, dan Melanie Lagomichos. "Exploring Menstrual Education via TikTok: A Descriptive Content Analysis." *Journal of Adolescent Health*, 2024. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1054139X24002295>.
- Oluwasanya, Deborah, Olayemisi Esan, Peter T. Hyde, Peter Kulakow, dan Tim L. Setter. "Flower Development in Cassava Is Feminized by Cytokinin, While Proliferation Is Stimulated by Anti-Ethylene and Pruning: Transcriptome Responses." *Frontiers in Plant Science* 12 (28 Mei 2021): 666266. <https://doi.org/10.3389/fpls.2021.666266>.
- Pallant, Julie. *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS*. Routledge, 2020. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003117452/spss-survival-manual-julie-pallant>.
- Patrisia, Raissa. "Mental Health and Resilience in Women Victims of Domestic Violence: Kesehatan Mental dan Ketahanan Perempuan Korban KDRT." *Al-Musthalab: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin* 1, no. 1 (2024). <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/musthalab/article/view/17>.
- Pertiwi, Syadza Arsdien, dan Anneke Iswani Achmad. "Pemodelan Peramalan Menggunakan Vector Error Correction Model (VECM) pada Faktor-Faktor Ekonomi di Indonesia Periode Januari 2013-Desember 2019." *Prosiding Statistika* <http://dx.doi.org> 10, no. v7i1 (2021): 25263.
- Putra, Purnama, Tjiptohadi Sawarjuwono, dan Mas Deden Tirtajaya. "Measuring a Crowdfunding Intention during Covid-19 Pandemic Using Planned Behavior Approach." Dalam *Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia*. Magelang, Indonesia: EAI, 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311790>.
- Rubinsky, Valerie, Jacqueline N. Gunning, dan Angela Cooke-Jackson. "‘I Thought I Was Dying’: (Un)Supportive Communication Surrounding Early Menstruation Experiences." *Health Communication* 35, no. 2 (28 Januari 2020): 242–52. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1548337>.
- Sallo, Andi Kamal M., Irma Irma, dan Safriadi Darmansyah Arif. "Epidemiology and Causes of Postpartum Hemorrhage." *The Health Researcher's Journal* 1, no. 02 (2024): 6–13.

- Sari, Dina Keumala, Rina Amelia, Ridha Dharmajaya, Liza Meutia Sari, dan Nadya Keumala Fitri. "Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia." *Journal of Community Health* 46, no. 1 (Februari 2021): 182–89. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>.
- Schober, Patrick, Christa Boer, dan Lothar A. Schwarte. "Correlation coefficients: appropriate use and interpretation." *Anesthesia & analgesia* 126, no. 5 (2018): 1763–68.
- Sivakami, Muthusamy, Anna Maria van Eijk, Harshad Thakur, Narendra Kakade, Chetan Patil, Sharayu Shinde, Nikita Surani, Ashley Bauman, Garazi Zulaika, dan Yusuf Kabir. "Effect of menstruation on girls and their schooling, and facilitators of menstrual hygiene management in schools: surveys in government schools in three states in India, 2015." *Journal of global health* 9, no. 1 (2019). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6286883/>.
- Sommer, Brigitte, Jessica M. Hodge, Liam Lachs, James Cant, John M. Pandolfi, dan Maria Beger. "Decadal demographic shifts and size-dependent disturbance responses of corals in a subtropical warming hotspot." *Scientific Reports* 14, no. 1 (2024): 6327.
- Subair, Nurlina, Risma Haris, Irma Irma, dan Syahban Nur. "Pelatihan sosmedpreneur untuk peningkatan daya saing kelompok wanita nelayan." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 4 (2022): 2548–57.
- Subair, Nurlina, Rita R. Pidani, Eliza Meiyani, Risma Haris, dan Irma Irma. "Livelihood strategies for widows and divorcees of coastal fishers in Indonesia." *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 8, no. 1 (2023): 12–23.
- Syaekhu, Ahmad, Hamsul Abdul Gani, Ramli Umar, dan Nurlita Pratiwi. "Impact Of Characteristics And Knowledge Of Marginal Communities On Participation In The Use Of MKJP." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 209–19.
- Syaekhu, Ahmad, Sri Handayani, dan Irma Irma. "Development Model of Participatory-Based Demographic Control in Marginalized Communities." *Jurnal Ad'ministrare* 9, no. 2 (5 Oktober 2022): 361–70. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.37475>.
- Syaekhu, Ahmad, Tenri Sau, Sri Handayani, dan Irma Irma. "The Relationship of Increasing Food Production to Social Welfare and Health." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 2 (28 Februari 2023): 634–38. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2682>.
- Syaekhu, Ahmad, dan Deti Junita Sulanjari. "Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Sosial Keluarga." *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading* 1, no. 2 (2022): 58–69.
- Taherdoost, Hamed. "Evaluation of customer satisfaction in the digital environment: Development of a survey instrument." Dalam *Digital Transformation and Innovative Services for Business and Learning*, 195–222. IGI Global, 2020. <https://www.igi-global.com/chapter/evaluation-of-customer-satisfaction-in-the-digital-environment/255082>.

- Ummanah, Ummanah, Nizirwan Anwar, dan Euis Heriyati. “Dampak komunikasi psiko-sosial era informasi sosial media pada generasi millennial.” *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 02 (2021). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/361>.
- Wahyuni, Ayu Sri, Irma, Andi Kamal M.Sallo, dan Safriadi Darmansyah Arif. “Exploring Household Waste Management Literacy.” *The Health Researcher’s Journal* 1, no. 01 (17 April 2024): 16–25.
- Wahyuni, Ayu Sri, dan Andi Kamal M. Sallo. “Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara.” *Journal Of Midwifery And Nursing Studies* 4, no. 2 (2022). <https://e-journal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/94>.
- Wang, Xiaofeng, dan Zhenshun Cheng. “Cross-sectional studies: strengths, weaknesses, and recommendations.” *Chest* 158, no. 1 (2020): S65–71.
- Zulaika, Garazi, Daniel Kwaro, Elizabeth Nyothach, Duolao Wang, Emily Zielinski-Gutierrez, Linda Mason, Alie Eleveld, dkk. “Menstrual Cups and Cash Transfer to Reduce Sexual and Reproductive Harm and School Dropout in Adolescent Schoolgirls: Study Protocol of a Cluster-Randomised Controlled Trial in Western Kenya.” *BMC Public Health* 19, no. 1 (Desember 2019): 1317. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7594-3>.